

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

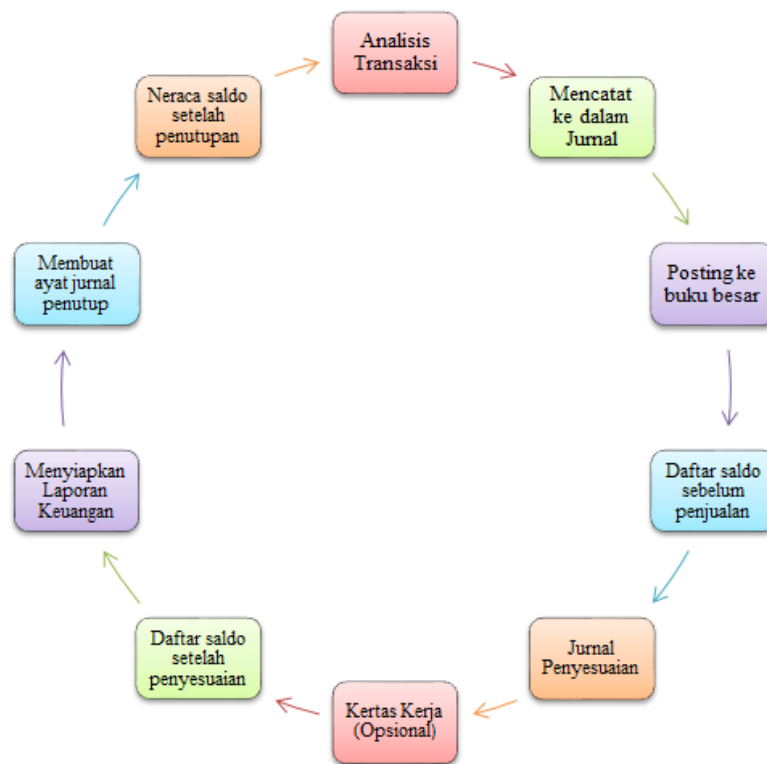
Menurut Sastroatmodjo, dkk. (2021:1) akuntansi adalah “Suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisiran pada transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya untuk langkah pengambilan keputusan.”.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tahun 2020, mendefinisikan bahwa akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisis dan mengkomunikasikan transaksi atau peristiwa ekonomi suatu badan usaha, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan kepada berbagai pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan sedangkan menurut Warren dkk (2019:3) adalah akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Menurut Bahri (2016:2) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisiran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Kemudian menurut Hanggara (2019:1) menyimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan.

Didasarkan pada uraian di atas, akuntansi dapat diambil kesimpulan bahwa Akuntansi adalah suatu sistem pencatatan yang memberikan informasi keuangan kepada pihak lain yang terlibat dalam aktivitas perusahaan.

2.1.1 Siklus Akuntansi

Menurut Warren, dkk (2019:175) adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan menjurnal transaksi-transaksi dan diakhiri dengan penyiapan neraca saldo setelah penutupan disebut dengan Siklus Akuntansi. Transaksi dikelola dengan cara menggunakan siklus akuntansi. Dapat kita simpulkan bahwa siklus akuntansi, yang menghasilkan bukti transaksi, digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Berikut adalah contoh gambar siklus akuntansi :



Sumber : Warren, dkk. (2019:175)

Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2020) “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Setelah transaksi dicatat dan dirangkum, laporan

kemudian disiapkan bagi para pengguna laporan akuntansi yang menyediakan informasi ini disebut laporan keuangan (Warren, dkk 2019:16).

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2020) adalah sebagai berikut :

"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Laporan Posisi Keuangan, laporan labarugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan".

Menurut Kasmir (2019:7) menyatakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

"Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode"

Berdasarkan pengertian laporan keuangan tersebut dapat kita simpulkan bahwa laporan keuangan dapat menyediakan informasi posisi keuangan bagi sejumlah besar pihak internal dan pihak eksternal untuk mengambil keputusan.

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2018:3) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan. Menurut Hutauruk (2017:10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan Kasmir (2019:10) mengungkapkan ada beberapa tujuan dari penyusunan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, atau modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi yang berisi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, maka dapat kita simpulkan tujuan laporan keuangan sebagai sarana yang menyediakan informasi keuangan suatu entitas yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

2.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020:3) terdapat empat karakteristik laporan keuangan yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:

1. **Dapat Dipahami**
Laporan keuangan yang sulit dimengerti pengguna akan menghambat proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, semua informasi dalam laporan harus bisa dipahami oleh penggunanya. Pengguna diasumsikan mempunyai ilmu yang memadai mengenai entitas pelaporan. Dengan laporan keuangan yang mudah dipahami membantu proses pengambilan keputusan.
2. **Relevan**
Informasi di dalam laporan keuangan haruslah relevan dengan kebutuhan penggunanya agar bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan. Informasi tersebut harus dapat membantu pengguna untuk mengevaluasi kejadian masa lalu, saat ini maupun masa depan. Dalam hal ini, laporan keuangan berisi evaluasi mengenai tiap transaksi bisini selama satu periode akuntansi.

3. Keandalan

Informasi pada laporan keuangan harus memiliki kualitas andal, kualitas tersebut bisa didapatkan ketika bebas dari kesalahan material, tidak menyesatkan, serta menyajikan hal yang jujur dari apa yang harus disajikan. Untuk itu, proses penyusunan laporan keuangan harus dilakukan berdasarkan standar dan peraturan yang baku.

4. Dapat Dibandingkan

Untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, maka isi dari laporan keuangannya harus bisa dibandingkan dengan entitas pelaporan lain. Oleh karena itu, pedoman dan kebijakan prinsip dasar akuntansi yang digunakan untuk membuat laporan keuangan harus konsisten pada setiap entitas. Laporan keuangan yang baik harus bisa dibandingkan dari tahun ke tahun, maka laporan keuangan perlu disajikan dalam dua periode

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa karakteristik laporan keuangan harus mudah dipahami oleh pengguna internal perusahaan maupun pengguna eksternal perusahaan. Karena didalam laporan keuangan menyajikan informasi sehingga laporan keuangan harus sesuai dengan karakteristik.

2.2.3 Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014: 10), sifat laporan keuangan yaitu:

a. Bersifat historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

b. Menyeluruh

Menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan sifat laporan diatas, bisa disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu bersifat historis dan menyeluruh, dan pencatatan dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Oleh karena itu dalam penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan sifat laporan keuangan itu sendiri.

2.3 Pengertian Laporan Keuangan Interim

Laporan interim adalah laporan yang mencakup periode waktu kurang dari satu tahun dengan memuat informasi berupa kemajuan kegiatan operasi entitas pada periode tertentu sepanjang tahun (Richard E. Beker, 2014). Menurut PSAK No.3 Laporan keuangan interim adalah

Laporan keuangan yang berisi laporan keuangan lengkap atau laporan keuangan ringkas untuk suatu periode interim (disajikan lebih pendek dari satu tahun buku) dengan komponen minimal laporan keuangan interim terdiri atas Laporan posisi keuangan ringkas, Laporan laba rugi komprehensif dalam laporan terpisah atau digabung, Laporan perubahan ekuitas ringkas, laporan arus kas ringkas, dan catatan atas penjelasan tertentu.

Sedangkan Bursa Efek Indonesia mendefinisikan laporan keuangan interim adalah laporan keuangan triwulan I, laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan triwulan III. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan Laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang diterbitkan selama kurang dari satu tahun. Ini biasanya dibuat pada akhir tahun dan diterbitkan secara bulanan, triwulan, atau periode lainnya.

2.4 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang independen yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, seperti yang dijelaskan dalam SAK ETAP dan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Standar akuntansi keuangan yang dibuat dan disahkan pada tahun 2016 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Tujuannya adalah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas dan mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. SAK EMKM ini berlaku efektif pada tanggal 1 januari 2018. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018:1) definisi SAK EMKM adalah:

“SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).”

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan EMKM dibuat secara sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan ETAP yang bertujuan untuk memudahkan pengusahaan UMKM yang ada di Indonesia untuk membuat laporan keuangan.

2.4.1 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018:4) di dalam SAK EMKM terdapat 3 unsur laporan keuangan, yaitu:

1. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi menyediakan informasi kinerja keuangan berupa pendapatan dan biaya selama periode pelaporan dari suatu entitas. Posisi pada laporan laba rugi suatu entitas adalah sebagai berikut:
 - a. Pendapatan adalah peningkatan aset, arus kas keluar atau meningkatnya kewajiban yang menyebabkan naiknya ekuitas yang tidak berasal dari pemodalan selama waktu pelaporan. Pendapatan dibagi menjadi dua jenis, yaitu pendapatan usaha dan pendapatan diluar usaha. Pendapatan usaha adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan usaha. Sedangkan pendapatan diluar usaha adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usaha.
 - b. Beban adalah berkurangnya manfaat ekonomi berupa pengurangan pada penggunaan aset perusahaan, arus kas keluar atau kewajiban yang menyebabkan pengurangan ekuitas yang tidak disebabkan oleh penanaman modal selama periode pelaporan. Komponen dalam beban keuangan adalah beban gaji, beban pajak, beban listrik, beban air, beban iklan, dan beban lainnya.

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
	<u>CATATAN</u>	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
PENDAPATAN			
Pendapatan usaha	10	xxx	Xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	Xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	Xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	Xxx
Beban lain-lain	11	xxx	Xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	Xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			
		xxx	Xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	Xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN			
		xxx	Xxx

Sumber : SAK EMKM 2018

Gambar 2. 2 Laporan Laba Rugi

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas untuk setiap akhir periode pelaporan. Penyajian pos-pos aset suatu entitas bisa diurutkan berdasarkan likuiditas dan pos-pos liabilitas diurutkan berdasarkan jatuh tempo. Unsur-unsur pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya yang dimiliki suatu entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, di mana manfaat ekonomik diharapkan akan diperoleh dimasa depan oleh entitas. Pos-pos pada aset terdiri dari kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aset tetap.
- b. Liabilitas adalah kewajiban entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaian kewajiban menyebabkan arus kas keluar dari sumber daya yang di dalamnya memiliki manfaat ekonomik. Pos-pos pada liabilitas terdiri dari utang usaha dan utang bank.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Ekuitas dapat didefinisikan sebagai besaran ha dari pemilik perusahaan pada harta perusahaan. Pos-pos pada ekuitas terdiri dari modal yang disetor, keuntungan yang tida dibagi, modal sumbangan, modal penilaian kembali, dan modal lainnya

Format Laporan Posisi Keuangan Entitas Berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
PER 31 DESEMBER 20X8			
	<u>CATATAN</u>	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
ASET			
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	Xxx
Giro	4	xxx	Xxx
Deposito	5	xxx	Xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	Xxx
Piutang Usaha	6	xxx	Xxx
Persediaan		xxx	Xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	Xxx
Aset tetap		xxx	Xxx
Akumulasi penyusutan		(xxx)	(xxx)
JUMLAH ASET		xxx	Xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	Xxx
Utang bank	8	xxx	Xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	Xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	Xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	Xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	Xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	Xxx

Sumber : SAK EMKM 2018

Gambar 2. 3 Laporan Posisi Keuangan

- Catatan atas laporan keuangan
Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan maupun rincian pada pos tertentu tentang transaksi penting serta material yang membantu pengguna dalam memahami laporan keuangan. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk ke informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

**ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20X8**

1. UMUM

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia

Sumber : SAK EMKM 2018

Gambar 2. 4 Catatan atas Laporan Keuangan

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20X8		
3. KAS		
	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	Xxx	xxx
4. GIRO		
	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	Xxx	xxx
5. DEPOSITO		
	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	Xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA		
	20X8	20X7
Toko A	Xxx	xxx
Toko B	Xxx	xxx
Jumlah	Xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
	20X8	20X7
Sewa	Xxx	xxx
Asuransi	Xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	Xxx	xxx
Jumlah	Xxx	xxx
8. UTANG BANK		
<p>Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		
9. SALDO LABA		
<p>Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.</p>		

Sumber : SAK EMKM 2018

Gambar 2. 5 Catatan atas Laporan Keuangan

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER		
20X8		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	20X8	20X7
Penjualan	XXX	XXX
Retur penjualan	XXX	XXX
Jumlah	XXX	XXX
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	20X8	20X7
Bunga pinjaman	XXX	XXX
Lain-lain	XXX	XXX
Jumlah	XXX	XXX
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	20X8	20X7
Pajak penghasilan	XXX	XXX

Sumber : SAK EMKM 2018

Gambar 2. 6 Catatan atas Laporan keuangan